

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan perubahan dalam diri siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamatan terhadap siswa tersebut.

Proses pembelajaran tentunya bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Guru selain harus dapat menyampaikan materi dengan jelas, juga harus dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, transformator, aktor, inovator, moderator, kolaborator, mentor, mediator, dan katalisator. Begitu pula sebaliknya, siswa berperan sebagai pencari dan penerima ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi guru terhadap siswa dan respon terhadap komunikasi tersebut berperan penting agar proses pembelajaran berhasil. Secara khusus, proses pembelajaran dapat berlangsung di sekolah atau tempat kursus. Sementara itu, secara umum proses pembelajaran dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun, bahkan pembelajaran dapat pula dilakukan dalam suatu perkumpulan atau komunitas.

Musik memiliki ciri khas dalam proses pembelajarannya, yakni dilihat dari materi, metode, pendekatan, dan media. Di sekolah dasar dan menengah, anak biasanya belajar memainkan instrumen kibor atau suling rekorder, bernyanyi bersama-sama, dan mempelajari unsur-unsur dan sejarah musik.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak talenta dalam berbagai bidang salah satunya ialah dalam bidang seni musik. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi dan prestasi yang dapat dilihat melalui berbagai media massa, misalnya media televisi dalam ajang pencarian bakat. Kontribusi dan antusiasme masyarakat Kota Bandung terhadap bidang seni cukup tinggi dan dalam ajang

pencarian bakat kerap mendapat prestasi yang cukup membanggakan. Tidak sedikit pula dalam setiap pekan, komunitas-komunitas pencinta musik mengadakan acara-acara musik, seperti *LocaFore Jazz*, *Jazz Nite*, *Parahiyanan Classic Music Festival*, *Hellprint* dan lain sebagainya. Dengan berbagai jenis musik yang dipertunjukkan, para musisi tersebut memainkan beragam alat musik yang disesuaikan dengan kebutuhan jenis musiknya seperti drum elektrik, kontrabas, *cajon*, dan lain-lain.

Sekolah Menengah Pertama Kristen Bina Bakti Program MATIUS adalah salah satu sekolah di Kota Bandung yang memiliki pembelajaran musik secara sistematis dan berkesinambungan. Pada sekolah ini dalam pembelajarannya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang praktik belajar instrumen yang telah dilengkapi dengan alat-alat musiknya, ruang rekaman, ruang pertunjukan/aula sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler *big band* dan orkestra.

Sekolah tersebut berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) Bina Bakti Yayasan yang didirikan oleh Bapak Hie Ho Tjhong, Bapak Thomas Salim, Bapak Soeko Wiryono, dan Bapak Philemon Theophilus pada tahun 1974. Pada tahun 2002 sampai dengan 2003, YPK mengembangkan program MATIUS yang bertujuan untuk memberikan kesinambungan pertumbuhan pada semua aspek kepribadian siswa. Terdapat beberapa aspek yang dikembangkan, yakni aspek sosial, aspek agama, aspek intelektual, dan aspek emosional. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Melalui kurikulum ini, diharapkan seluruh siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran secara aktif dan baik.

MATIUS merupakan singkatan dari Mandiri, Aktif, Taat, Inovatif, Ulet, dan Sopan. Mandiri artinya membiasakan para siswa untuk mencari bahan atau sumber materi yang diperlukan dalam mengerjakan tugasnya tanpa bantuan guru. Aktif memiliki arti berani, tangguh, gigih, dan meningkatkan motorik anak, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah. Taat memiliki arti beriman terhadap Tuhan dan firman-Nya serta patuh terhadap kepercayaan dan keyakinan-Nya sehingga menjadikan para siswa sebagai individu yang senantiasa

Gilang Faisal, 2016

PEMBELAJARAN KONTRABAS TINGKAT DASAR PADA SISWA KELAS IX DI SMPK BINA BAKTI PROGRAM MATIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberkati. Inovatif, merupakan salah satu sikap penemuan karya sendiri tujuannya agar siswa mampu berkreasi untuk menciptakan karya-karya baru. Ulet, memiliki arti bahwa melalui belajar musik termasuk belajar kontrabas, siswa mampu berkonsentrasi dan senantiasa tekun serta pantang menyerah dalam belajar. Sopan merupakan sikap menghargai, bertanggung jawab, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Program MATIUS memberikan suatu pola pembelajaran yang seimbang antara pelajaran analitis, logika, bahasa, angka, dan seni sehingga tercipta keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan. Program MATIUS memiliki kelas musik mulai dari jenjang Sekolah Dasar Kristen, Sekolah Menengah Pertama Kristen, dan Sekolah Menengah Atas Kristen. Sekolah Menengah Pertama Kristen pada Program MATIUS ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung yang memasukkan alat musik kontrabas secara klasikal ke dalam intrakurikuler mata pelajaran seni musik. Dengan kata lain, pembelajaran kontrabas tersebut dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dalam satu kelas bukan secara individual. Hal ini disebabkan oleh jam pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah tidak memungkinkan pembelajaran kontrabas dilakukan secara individual.

Kontrabas merupakan salah satu alat musik yang cukup sulit untuk dipelajari dalam waktu relatif singkat. Berdasarkan pengalaman peneliti yang saat ini masih mempelajari kontrabas, alat musik tersebut sangat sulit dipelajari apabila dilihat dari posisi jari ketika memainkan melodi, posisi atau sikap badan saat memainkannya dalam posisi berdiri atau duduk, ditambah dengan berbagai macam teknik saat menggesek (*arco*) dan memetik senar (*pizzicato*) yang menggunakan tangan kanan. Proses pembelajaran kontrabas secara klasikal yang dipelajari oleh anak usia sekolah menengah pertama memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, proses pembelajaran kontrabas di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung dapat berlangsung dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian belajar dan penguasaan materi pada buku-buku acuannya yang memuaskan. Beberapa buku acuan pembelajaran kontrabas yang kerap digunakan secara umum, yaitu buku karya Edouard Nanny, Franz Simandl, Ludwig Streicher,

Gilang Faisal, 2016

PEMBELAJARAN KONTRABAS TINGKAT DASAR PADA SISWA KELAS IX DI SMPK BINA BAKTI PROGRAM MATIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suzuki, dan Giovanni Bottesini. Adapun pembelajaran kontrabas di Bina Bakti Program MATIUS Bandung menggunakan buku acuan karya Edouard Nanny.

Hasil pembelajaran kontrabas diaplikasikan ke dalam kegiatan orkestra baik sebagai konser maupun sebagai pengisi acara. Semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran kontrabas mampu membaca notasi balok pada setiap karya-karya sederhana. Selain itu, beberapa siswa telah memahami dan mampu memainkan *scale*, *arpeggio*, serta dapat membaca notasi balok dalam kurun waktu kurang dari satu tahun pembelajaran. Hasil pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang harus mampu memotivasi siswa untuk tetap tertarik dan tekun mempelajari kontrabas.

Siswa yang berminat untuk mempelajari kontrabas di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung dapat dikatakan sedikit sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran alat musik tersebut. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan mengenai pembelajaran kontrabas, judul penelitian ini ialah *Pembelajaran Kontrabas Tingkat Dasar pada Siswa Kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kontrabas pada Siswa Kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung?”.

Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi dan tahapan pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung?
2. Bagaimana penerapan metode dan pendekatan pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Gilang Faisal, 2016

PEMBELAJARAN KONTRABAS TINGKAT DASAR PADA SISWA KELAS IX DI SMPK BINA BAKTI PROGRAM MATIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kontrabas pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang:

1. Materi dan tahapan pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
2. Penerapan metode dan pendekatan pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
3. Hasil pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pengolahan data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pembelajaran kontrabas pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya mengembangkan pembelajaran pendidikan musik khususnya dalam pembelajaran kontrabas. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara khusus ialah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan informasi terkait dengan pembelajaran kontrabas di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.
2. Bagi Pembaca
Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran instrumen gesek khususnya kontrabas di sekolah Bina Bakti Bandung.
3. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dalam bidang pendidikan seni musik, khususnya instrumen gesek kontrabas.

4. Bagi Guru Kontrabas

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut.

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang terdiri atas beberapa subbab sebagai berikut.

a. Latar Belakang Penelitian

Berisi deskripsi yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

b. Rumusan Masalah Penelitian

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Berisi daftar pertanyaan penelitian baik secara umum maupun secara khusus.

c. Tujuan Penelitian

Subbab yang mengungkapkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Hasil tersebut didasarkan pada rumusan masalah.

d. Manfaat Penelitian

Subbab yang memaparkan manfaat dari penelitian mengenai pembelajaran kontrabas tingkat dasar di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung yang dilihat dari beberapa aspek, yakni; manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik bagi peneliti, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

e. Struktur Organisasi Skripsi

Subbab yang berisi tentang urutan penelitian dari setiap bab pada bagian skripsi, mulai dari Bab I sampai Bab V.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Bagian yang berfungsi sebagai kajian dari berbagai pustaka atau referensi dari masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai pembelajaran kontrabas tingkat dasar pada siswa kelas IX di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai sejarah, organologi dan pembelajaran kontrabas.

3. Bab III: Metodologi Penelitian

Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari beberapa subbab, yakni:

a. Desain Penelitian

Subbab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

b. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subbab yang berisikan pemilihan lokasi serta subjek penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Memaparkan mengenai bagaimana data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh. Teknik yang digunakan, yakni seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Instrumen Penelitian

Subbab yang memaparkan mengenai instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pembelajaran kontrabas tingkat dasar di SMPK Bina Bakti Program MATIUS Bandung.

e. Teknik Analisis Data

Subbab yang berisi pemaparan tahapan analisis data dari hasil yang telah diperoleh dilapangan sehingga menarik kesimpulan dari penelitian.

4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Gilang Faisal, 2016

PEMBELAJARAN KONTRABAS TINGKAT DASAR PADA SISWA KELAS IX DI SMPK BINA BAKTI PROGRAM MATIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis keterkaitannya dengan teori yang digunakan dalam bab landasan teoretis. Bab IV berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

5. Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi

Bagian yang menyajikan kesimpulan dari hasil yang telah diteliti peneliti terhadap temuan penelitian. Pada bagian ini disajikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, yang ditujukan kepada semua guru dan siswa.